



Kerangka Acuan Investigasi Kepatuhan atas Kinerja Lingkungan dan Sosial IFC sehubungan dengan Investasinya pada PT SMU, milik Wings Group, Indonesia

Proyek IFC #32208

Tentang CAO dan Fungsi Kepatuhan

Office of the Compliance Advisor Ombudsman (CAO) adalah mekanisme bantuan dan akuntabilitas independen bagi orang-orang dan masyarakat yang terkena dampak proyek yang dibiayai oleh International Finance Corporation (IFC) dan Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA). CAO bekerja untuk menangani laporan pengaduan secara adil, objektif, dan membangun, sambil meningkatkan hasil sosial dan lingkungan dari proyek-proyek IFC dan MIGA, serta membangun akuntabilitas publik dan pembelajaran untuk kedua lembaga ini.

Kemandirian dan ketidakberpihakan CAO merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pengaduan. CAO tidak berada di bawah manajemen IFC dan MIGA serta melapor langsung ke Dewan Direksi IFC dan MIGA.

CAO melaksanakan tugasnya sesuai dengan Kebijakan Mekanisme Akuntabilitas Independen IFC/MIGA (“Kebijakan CAO”). Ketiga fungsi CAO ditunjukkan di bawah ini. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.cao-ombudsman.org.

Penyelesaian Sengketa

CAO membantu menyelesaikan permasalahan sehubungan dengan dampak lingkungan dan/atau sosial dari proyek- dan/atau sub-proyek melalui pendekatan yang netral, kolaboratif, dan menyelesaikan masalah yang berkontribusi untuk memperbaiki hasil nyata di lapangan.

Kepatuhan

CAO melakukan peninjauan atas kepatuhan IFC/MIGA terhadap kebijakan L&S, mengkaji kerugian yang terkait, dan jika diperlukan, menyarankan langkah-langkah perbaikan untuk menangani ketidakpatuhan dan kerugian.

Penasihat

CAO memberikan nasihat kepada IFC/MIGA dan Dewan Direksi yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sistemik IFC/MIGA sehubungan dengan keberlanjutan lingkungan dan sosialnya serta mengurangi risiko kerugian.

Fungsi kepatuhan CAO menggunakan pendekatan tiga langkah:



Peninjauan awal untuk menentukan apakah laporan pengaduan atau permintaan internal memenuhi syarat untuk dilakukannya investigasi.



Penentuan secara sistematis dan objektif atas kepatuhan IFC/MIGA terhadap kebijakan lingkungan dan sosial serta apakah ada kerugian yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan.



Verifikasi implementasi yang efektif dari langkah-langkah manajemen yang dirancang untuk menangani temuan dan rekomendasi dari investigasi kepatuhan.

Konteks dan Investasi

Antara tahun 1997 dan 2008, IFC membiayai 14 investasi di Wings Group,¹ sebuah grup bisnis yang terintegrasi secara vertikal yang memproduksi dan mendistribusikan barang-barang konsumsi. Grup ini berawal dari bisnis sabun dan deterjen, yang mengandalkan turunan minyak sawit, dan memproduksi minyak sawit dan bahan baku lainnya di perkebunan milik sendiri.² Pada tahun 2011, anak perusahaan Wings Group PT SMU merupakan salah satu dari dua “raksasa deterjen” di Indonesia dengan pangsa pasar lebih dari 40 persen.³

Pada tahun 2012, Wings Group meluncurkan proyek senilai US\$176 juta untuk memperluas produk dan kapasitas empat perusahaan,⁴ termasuk PT SMU. Pada bulan April 2013, IFC menerima persetujuan Dewan Direksi untuk memberikan pinjaman A sebesar US\$ 44 juta dan pinjaman sindikasi B sebesar US\$ 44 juta kepada empat entitas.⁵ Alasan IFC untuk investasi tersebut termasuk mendukung klien lama dalam menjangkau konsumen berpenghasilan rendah.

Pembiayaan IFC untuk perusahaan deterjen PT SMU terdiri dari pinjaman A sebesar US\$ 13,75 juta dan pinjaman B sebesar US\$ 13,75 juta. Pada tanggal 16 Desember 2019, PT SMU membayar di muka semua saldo pinjaman IFC sebelum tanggal jatuh tempo, mengakhiri keterpaparan IFC ke anak perusahaan tersebut.

Khususnya investasi IFC pada PT SMU disiapkan segera setelah rilis Kerangka Kerja Kelompok Bank Dunia (WBG) dan Strategi IFC 2011 untuk Keterlibatan di Sektor Kelapa Sawit (Kerangka Kerja WBG dan Strategi IFC).⁶ Hal ini kemudian menyusul audit CAO tahun 2009 atas investasi hilir IFC di sebuah perusahaan kelapa sawit besar di Indonesia,⁷ yang menghasilkan moratorium global selama 18 bulan atas investasi sektor kelapa sawit WBG baru sejak September 2009. Berdasarkan masukan dari konsultasi dengan pemangku kepentingan global, Kerangka Kerja

¹ Situs web pengungkapan IFC: <https://disclosures.ifc.org/> Nomor proyek IFC yang relevan adalah: 7508, 8414, 10233, 11696, 23922, 24904, 25103, 25841, 26210, 27157, 17159, 27160, 27128, dan 27129.

² PT Sayap Mas Utama bergerak di bidang produk rumah tangga (Indonesia), 15 Mei 2015. Profil Perusahaan Lokal Euromonitor, Euromonitor International. Juga, situs web Wings Group: <https://wingscorp.com/>

³ Perawatan cucian di Indonesia, 17 September 2012. Sektor Kapsul Euromonitor, Euromonitor International.

⁴ Selain PT SMU, IFC juga berinvestasi pada tiga anak perusahaan Wings lainnya, yaitu PT Tirta Alam Segar dan PT Murni Alam Segar untuk menambah lini produk minuman mereka, dan PT Harum Alam Segar untuk memproduksi kopi instan. IFC, Ringkasan Informasi Investasi (RII) untuk proyek IFC no. 32208, 2012. Tersedia di: <https://bit.ly/Wings01-SII>.

⁵ IFC, RII, 2012.

⁶ Kerangka Kerja Kelompok Bank Dunia dan Strategi IFC untuk Keterlibatan di Sektor Kelapa Sawit, 2011. Tersedia di: <https://bit.ly/WBG-IFCStrategyPalmOil>

⁷ Audit CAO terhadap investasi IFC di: Wilmar Trading (IFC No. 20348), Delta-Wilmar CIS (IFC No. 24644), Wilmar WCap (IFC No. 25532), dan Perluasan Delta-Wilmar CIS (IFC No. 26271), 19 Juni 2009. Tersedia di: <https://officecao.org/Wilmar01Audit>

WBG dan Strategi IFC berkomitmen agar IFC untuk mendukung produksi minyak sawit berkelanjutan dalam kegiatan pinjamannya.⁸

Laporan Pengaduan

Pada bulan November 2018, CAO menerima pengaduan dari LSM Indonesia AMAN Kaltim.⁹ Disampaikan atas nama anggota masyarakat adat kampung Long Beluah dan kampung Long Lian, Kalimantan Utara, laporan pengaduan tersebut menyebutkan dampak lingkungan dan sosial (L&S) dari perkebunan kelapa sawit milik PT Gawi Makmur Kalimantan (PT Gawi), anak perusahaan Wings Group. Tuduhan khusus termasuk pencemaran sumber air minum dan dampak kesehatan terkait, serta pembukaan hutan Adat dan perampasan tanah mereka tanpa konsultasi atau kompensasi, kegagalan untuk mendirikan kebun plasma yang disepakati, dan kegagalan untuk memberikan manfaat pembangunan yang disepakati.

PT Gawi menerima pembiayaan IFC pada tahun 2001–2007 tetapi tidak dibiayai oleh IFC pada saat CAO menerima laporan pengaduan. Namun, CAO menerima laporan pengaduan atas dasar bahwa klien IFC saat itu, PT SMU, mengambil turunan minyak sawit olahan/RBD (oleokimia) dari penyulingan yang memperoleh sebagian minyak sawit mereka dari pabrik dan perkebunan kelapa sawit PT Gawi.

Kerangka Acuan Investigasi

Jika, seperti dalam kasus ini, proses pemeriksaan CAO menghasilkan keputusan untuk melakukan investigasi, laporan pemeriksaan CAO mencakup kerangka acuan untuk investigasi kepatuhan, yang menguraikan:

- a. *Tujuan dan ruang lingkup investigasi;*
- b. *Pembatasan ruang lingkup investigasi yang mungkin tepat, dengan mempertimbangkan, antara lain, masalah yang berakhir pada tahap pemeriksaan, adanya proses peradilan yang berjalan bersamaan, atau keluarnya IFC/MIGA;*
- c. *Pendekatan dan metode investigasi, dan kualifikasi spesifik dari konsultan; dan*
- d. *Jadwal untuk melakukan investigasi, kerangka waktu, dan persyaratan pelaporan. Jadwal ini akan mencakup tenggat waktu penyerahan informasi oleh IFC/MIGA untuk memberikan masukan bagi proses investigasi kepatuhan.¹⁰*

Tujuan dan Ruang Lingkup Investigasi

Sebagaimana ditetapkan dalam Laporan Pemeriksaan CAO, CAO akan melakukan investigasi kepatuhan atas investasi IFC pada PT SMU anggota dari Wings Group yang berkaitan dengan laporan pengaduan. Investigasi akan menentukan apakah IFC mematuhi Kebijakan L&S-nya yang relevan dengan investasi dan apakah ada kerugian yang terkait dengan ketidakpatuhan IFC. Dalam menentukan apakah IFC telah mematuhi Kebijakan L&S-nya, CAO akan melakukan penilaian, jika sesuai, apakah IFC menyimpang secara material dari arahan dan prosedur yang relevan.

⁸ Kerangka Kerja Kelompok Bank Dunia dan Strategi IFC, hlm. 31.

⁹ Lihat Lampiran 1 untuk salinan laporan pengaduan.

¹⁰ Kebijakan CAO, pasal 118.

Relevan dengan masalah yang diangkat dalam laporan pengaduan, tujuan investigasi adalah untuk menentukan:

1. Apakah IFC telah mematuhi Kebijakan L&S-nya, termasuk:
 - a. Apakah IFC melakukan uji tuntas dan pengawasan L&S pra-investasi atas investasinya pada PT SMU sebagaimana diharuskan oleh Kebijakan Keberlanjutan, dan kecukupan uji tuntas dan pengawasan tersebut;
 - b. Kecukupan tinjauan dan pengawasan IFC atas kepatuhan PT SMU terhadap Standar Kinerja IFC; dan
2. Apakah ada kerugian atau potensi kerugian terkait dengan ketidakpatuhan IFC.¹¹

Investigasi akan mempertimbangkan apakah IFC menerapkan dengan benar persyaratan Kerangka Keberlanjutan berikut untuk proyek:

- Apakah IFC menerapkan persyaratan Kebijakan Keberlanjutan dengan benar untuk uji tuntas L&S pra-investasi, termasuk tinjauan risiko reputasi dan pihak ketiga, penilaian rantai pasok, dan penilaian atas kendali dan daya ungkit klien atas rantai pasoknya (Kebijakan Keberlanjutan, paras. 21 dan 23; juga ESRP 2009, para. 2.2.4).
- Apakah IFC memastikan bahwa persetujuan Dewan Direksi atas proyek tersebut berdasarkan pada informasi yang cukup tentang penilaian risiko dan dampak L&S dalam rantai pasok PT SMU, termasuk bagian ESAP yang relevan atau ketentuan pencairan L&S yang sesuai dengan para. 21 dari Kebijakan Keberlanjutan.
- Apakah IFC memverifikasi tinjauan klien atas risiko pihak ketiga dengan pandangan untuk menciptakan hasil yang konsisten dengan Standar Kinerja SK3, SK4, SK5, SK6, dan SK7 sesuai dengan para. 23 dari Kebijakan Keberlanjutan.
- Apakah IFC memverifikasi penerapan SK1 yang tepat, para. 10, untuk proyek terkait dengan risiko dan dampak L&S dari rantai pasok utama, termasuk mewajibkan klien untuk melakukan pemetaan rantai pasok dan penilaian risiko.
- Apakah IFC menerapkan persyaratan Kebijakan Keberlanjutan dengan benar pada proyek selama pengawasan dalam hal meninjau informasi terkait proyek yang diketahui dan, berdasarkan informasi tersebut, memberikan nasihat kepada klien dalam mengelola persoalan L&S, sesuai dengan ESRP IFC (2013) 6.2.1.
- Apakah IFC menerapkan persyaratan Kebijakan dengan benar untuk pengawasan proyek selama masa investasi PT SMU, termasuk sebelum pembayaran di muka yang dilakukan oleh kliennya, untuk memastikan bahwa investasinya dilaksanakan sesuai dengan persyaratan Standar Kinerja. Standar Kinerja mensyaratkan penerapan hierarki mitigasi, yang mengharuskan kliennya untuk menilai dan memitigasi/memberikan kompensasi dampak sampingan, sesuai dengan Kebijakan Keberlanjutan, paras. 6–7.

Sehubungan dengan ketidakpatuhan IFC terhadap persyaratan L&S ini, investigasi akan mempertimbangkan apakah ada kerugian terkait atau potensi kerugian bagi pelapor.

¹¹ *Ibid.*, paras. 112–114.

Pendekatan Metodologis

CAO akan mendasarkan investigasi kepatuhan pada informasi yang tersedia bagi CAO dari wawancara, pernyataan, laporan, korespondensi, pengamatan CAO terhadap kegiatan dan kondisi, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan oleh CAO.¹²

Proses investigasi kepatuhan dan laporan investigasi kepatuhan akan mencakup:

- a. *Temuan investigasi sehubungan dengan kepatuhan, ketidakpatuhan, dan kerugian terkait lainnya.*
- b. *Konteks, bukti, dan alasan yang mendukung temuan dan kesimpulan CAO mengenai penyebab mendasar dari setiap ketidakpatuhan yang teridentifikasi.*
- c. *Rekomendasi untuk IFC/MIGA untuk dipertimbangkan dalam pengembangan Rencana Aksi Manajemen (RAM) terkait dengan perbaikan ketidakpatuhan di tingkat Proyek atau Sub-Proyek dan kerugian terkait, dan/atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah ketidakpatuhan di masa depan, yang relevan dalam situasi tersebut. Dalam kasus proyek dimana IFC/MIGA telah Keluar, rekomendasi akan mempertimbangkan implikasi dari keluarnya IFC/MIGA tersebut.*¹³

Bukti yang cukup dan relevan diperlukan untuk memberikan dasar yang masuk akal bagi temuan dan kesimpulan kepatuhan CAO. CAO akan menilai apakah terdapat bukti bahwa IFC/MIGA menerapkan persyaratan L&S yang relevan dengan mempertimbangkan sumber informasi yang tersedia pada saat keputusan dibuat, dan tidak akan membuat temuan dan kesimpulan untuk kepentingan berdasarkan bias masa lalu.¹⁴

Pakar Eksternal

Sesuai dengan praktik yang ada, CAO akan melibatkan satu atau lebih pakar eksternal untuk investigasi ini. Untuk investigasi kepatuhan ini, CAO mempertimbangkan kualifikasi berikut ini sebagaimana diperlukan:

- Keahlian yang signifikan dalam masalah rantai pasok pertanian, terutama yang mengenal permasalahan sabun/deterjen atau industri serupa;
- Keahlian yang signifikan dalam melakukan penilaian rantai pasok sehubungan dengan permasalahan L&S;
- Pengalaman dan pengetahuan yang signifikan tentang sektor kelapa sawit, terutama di Indonesia;
- Pengetahuan tentang kebijakan, standar, dan prosedur L&S IFC, khususnya Kebijakan Keberlanjutan 2012 dan Standar Kinerja 2012;
- Pengalaman dan pengetahuan yang relevan untuk melakukan investigasi kepatuhan;
- Menunjukkan kemampuan untuk menganalisis kebijakan dan praktik serta mengembangkan proposal untuk perbaikan dalam konteks kelembagaan yang kompleks; dan
- Fasih berbahasa Inggris, lebih baik jika mengenal Bahasa Indonesia.

¹² *Ibid.*, paras. 115 dan 117.

¹³ *Ibid.*, para. 120.

¹⁴ *Ibid.*, paras. 116–117.

Kunjungan Lapangan dan Potensi Keterbatasan Investigasi

Kunjungan lapangan ke masyarakat pelapor dan fasilitas Wings Group terkait perlu diantisipasi selama investigasi kepatuhan, termasuk ke perkebunan Wings Group jika memungkinkan. Mengingat IFC tidak lagi memiliki hubungan keuangan dengan Wings Group, akses ke fasilitas yang relevan mungkin terbatas. Untuk kunjungan tersebut, tim CAO, pakar eksternal, dan seorang juru bahasa/penerjemah diharapkan untuk berpartisipasi.

Jadwal Investigasi Kepatuhan, Jangka Waktu, dan Persyaratan Pelaporan

Menurut Kebijakan CAO,¹⁵ rancangan laporan investigasi kepatuhan harus diedarkan dalam waktu satu tahun sejak pengungkapan laporan pemeriksaan. Pada bulan April 2024, rancangan laporan investigasi kepatuhan untuk kasus ini akan diedarkan ke manajemen IFC dan semua departemen terkait untuk ditinjau dan dikomentari secara faktual. Manajemen dapat mengirimkan rancangan laporan tersebut ke klien dengan syarat bahwa langkah-langkah yang tepat telah diambil untuk menjaga kerahasiaan rancangan laporan sebelum diungkapkan kepada publik.¹⁶ IFC memiliki waktu 20 hari kerja untuk memberikan komentar tertulis.

Pada saat yang sama, rancangan laporan investigasi akan diedarkan kepada para pelapor pengaduan untuk ditinjau dan dikomentari secara faktual, asalkan langkah-langkah yang tepat diambil untuk menjaga kerahasiaan rancangan laporan sebelum diungkapkan kepada publik. Jika langkah-langkah kerahasiaan seperti itu tidak dilakukan, pihak pelapor akan, sekurang-kurangnya, menerima rancangan tabel temuan investigasi untuk diberikan tinjauan dan komentar faktual dan sebagai sumber informasi untuk konsultasi di masa mendatang tentang Rencana Aksi Manajemen (RAM) IFC.¹⁷

Setelah menerima komentar atas rancangan yang dikonsultasikan dari IFC dan pihak pelapor, CAO akan menyelesaikan laporan investigasi. Laporan akhir akan diserahkan kepada manajemen senior IFC dan diedarkan kepada Dewan Direksi untuk informasi. Dewan Direksi tidak dapat memberikan masukan penyuntingan untuk isi laporan investigasi kepatuhan CAO. Setelah laporan investigasi diserahkan secara resmi kepada manajemen IFC dan diedarkan ke Dewan Direksi, CAO akan mengumumkan kepada publik di situs webnya bahwa investigasi telah selesai dilakukan.¹⁸

Setelah penyerahan laporan investigasi kepatuhan akhir oleh CAO kepada IFC, manajemen IFC memiliki waktu 50 hari kerja untuk menyerahkan laporan manajemen kepada Dewan Direksi untuk dipertimbangkan. Laporan manajemen harus menyertakan RAM untuk mendapatkan persetujuan Dewan Direksi. RAM berisi tindakan perbaikan dengan batas waktu yang diusulkan IFC dengan tujuan untuk mengatasi temuan CAO tentang ketidakpatuhan dan kerugian terkait. IFC harus berkonsultasi dengan pihak pelapor dan klien selama proses persiapan RAM, dan laporan manajemennya juga harus mencakup tanggapan yang masuk akal terhadap temuan atau rekomendasi CAO mengenai ketidakpatuhan atau kerugian terkait yang tidak dapat ditangani

¹⁵ *Ibid.*, para. 121.

¹⁶ *Ibid.*, para. 122.

¹⁷ *Ibid.*, para. 124–125.

¹⁸ *Ibid.*, paras. 123, 127–129.

oleh IFC dalam RAM.¹⁹

CAO akan menyampaikan komentar atas RAM yang diusulkan kepada Dewan Direksi, dan pihak pelapor dapat mengajukan pernyataan kepada CAO tentang RAM yang diusulkan dan kecukupan konsultasi untuk kemudian diedarkan ke Dewan Direksi.²⁰ Setelah Dewan Direksi menyetujui RAM, laporan investigasi kepatuhan, laporan manajemen, dan RAM akan dipublikasikan di situs web CAO.²¹

¹⁹ *Ibid.*, paras. 130–132, 134.

²⁰ *Ibid.*, para. 135.

²¹ *Ibid.*, para. 138.